

PERANCANGAN BUKU PEMBELAJARAN SEJARAH KUNINGAN UNTUK SISWA-SISWI KELAS 4 SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KUNINGAN

DESIGNING KUNINGAN HISTORICAL LEARNING BOOK FOR FOURTH GRADE ELEMENTARY STUDENTS IN KUNINGAN DISTRICT

Mochamad Arief Haryono¹, I Nyoman Larry Julianto, S.Sn., M.Ds.², Arry Mustikawan, B.Des., M.Ds³

^{1,2,3}Program Studi Desain komunikasi Visual, Fakultas Industri, Universitas Telkom

¹ariefhary@hotmail.com

ABSTRAK

Potensi sejarah yang dimiliki tiap daerah di Indonesia sangatlah beragam. Di Jawa Barat sendiri, bila diurutkan berdasarkan keberagaman waktu sejarah, maka kabupaten Kuningan menjadi salah satu daerah yang memiliki keberagaman sejarah yang paling tinggi. Potensi mengenai sejarah lokal tersebut disadari oleh pemerintah kabupaten Kuningan yang sedang berusaha meningkatkan kearifan lokal yang dimulai di bidang pendidikan dengan rencana untuk mengintegrasikan sejarah Kuningan ke dalam muatan lokal di tiap tingkat pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pelajaran sejarah di Indonesia sangat membosankan karena isi buku sejarah yang hanya penuh dengan fakta-fakta dan tidak membangkitkan keinginan untuk meniru atau meneladani sikap dan perbuatan tokoh pahlawan. Penelitian ini membahas bagaimana mendesain media pembelajaran sejarah Kuningan dan elemen visual yang digunakan pada media pembelajaran sejarah Kuningan sebagai upaya meningkatkan minat siswa-siswi terhadap sejarah Kuningan. Landasan teori yang digunakan dalam perancangan media pembelajaran sejarah Kuningan ini adalah hasil penelitian Levie & Lentz mengenai pembelajaran dengan stimulus visual. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi literatur. Penelitian ini menghasilkan sebuah perancangan buku pembelajaran sejarah Kuningan dengan stimulus visual sebagai upaya internalisasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerita sejarah. Metode analisis yang digunakan dalam perancangan media pembelajaran sejarah Kuningan adalah metode analisis visual untuk menentukan elemen visual yang akan digunakan di dalamnya.

Kata kunci: Buku Pembelajaran, Sejarah Kuningan, Sekolah Dasar, Kabupaten Kuningan

ABSTRACT

Historical potential owned by each region in Indonesia is very diverse. In West Java, if sorted by the diversity of chronological time history, Kuningan district became one of the areas that have the highest historical diversity level. The potential of the local history has been recognized by Kuningan district government which is trying to improve the local legacy that began in the education field with a plan to integrate Kuningan history into local content at each level of education. It is inevitable that the lessons of history in Indonesia is very boring because the contents of history books are just full of facts and do not arouse the desire to imitate or emulate the attitude and actions of the historical figure. This research discusses about designing a learning medium of Kuningan history and designing visual elements that are used in the learning medium of Kuningan history in an effort to increase interest in students to the Kuningan history. The cornerstone of the theory which is used in the design of the learning media of Kuningan history is the results of Lentz & Levie's research result about learning with visual stimulus. While the method of collecting data is using interviews and literature study. This research produces a Kuningan historical learning book with visual stimulus in an effort to internalize the values that contained in the historical story. Analytical method which is used in the Kuningan historical learning book design is a visual analysis methods for determining visual element to be used in it.

Keywords: Learning Book, Kuningan History, Elementary School, Kuningan District.

1. Pendahuluan

Pelajaran sejarah di dunia pendidikan Indonesia sangat identik dengan fakta-fakta mengenai kejadian, tahun kejadian, tempat dan tokoh. Tidak dapat dipungkiri bahwa pelajaran sejarah di Indonesia sangat membosankan karena memiliki materi yang diulang mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan tingkat menengah. Seperti diungkapkan oleh Abdul Syukur, dosen Jurusan Sejarah di Universitas Negeri Jakarta yang mengatakan bahwa, sejarah saat ini hanya dipandang sebagai beban mata pelajaran saja. Fenomena pelajaran sejarah yang membosankan juga sejalan dengan pendapat Guru Besar Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, Hamid Hassan, dalam diskusi “Sejarah Pemaknaan Nilai-Nilai Kepahlawanan dari Sudut Pandang Multikulturalisme Indonesia” yang mengatakan bahwa penyebab sejarah dianggap kurang menarik yaitu buku sejarah yang sangat membosankan karena hanya penuh dengan fakta-fakta. Isi buku sejarah tidak membangkitkan keinginan untuk meniru atau meneladani sikap dan perbuatan tokoh pahlawan. Padahal pendidikan sejarah dan penanaman nilai-nilai kepahlawanan sangat penting dan perlu ada upaya identifikasi nilai-nilai yang perlu disosialisasikan pada anak didik. Internalisasi nilai itu proses yang panjang dan seharusnya dimulai sejak jenjang pendidikan dasar.

Selain sejarah nasional, sejarah lokal di berbagai daerah di Indonesia juga memiliki peran yang penting. Menurut Mukhlis Paeni, Staf Ahli Menteri Bidang Pranata Sosial Departemen Kebudayaan dan Pariwisata pada acara Sosialisasi Pedoman Penulisan Sejarah Lokal yang mengatakan bahwa sejarah daerah juga penting untuk diangkat sehingga menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat di daerah tersebut. Mukhlis mengatakan hal tersebut tidak lepas dari fenomena yang terjadi mengenai sejarah lokal yang diabaikan dan akhirnya mulai dilupakan oleh masyarakat setempat. Padahal menurutnya jika sejarah lokal dikembangkan dalam berbagai aspek maka tidak menutup kemungkinan sejarah lokal tersebut dapat meningkatkan tingkat pendidikan, ekonomi dan juga pariwisata.

Di Jawa Barat sendiri, menurut Heni Fajria Rifati, salah satu staf ahli di Balai Pengelolaan Kepurbakalaan yang masih bagian dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, mengatakan bahwa sejarah lokal di tiap daerah memiliki keunikannya masing-masing. Namun bila diurutkan berdasarkan keberagaman waktu sejarah, Kabupaten Kuningan memiliki tingkat keberagaman sejarah paling tinggi dibanding daerah lain. Hal itu dikarenakan Kabupaten Kuningan memiliki peninggalan sejarah dan purbakala, mulai dari prasejarah hingga kemerdekaan Indonesia. Kuningan juga memiliki peranan penting pada masa mempertahankan kemerdekaan Indonesia sehingga membuat daerah Kabupaten Kuningan memiliki potensi sejarah lokal yang tinggi.

Potensi mengenai sejarah lokal tersebut telah disadari oleh Pemerintah Kabupaten Kuningan, seperti yang diungkapkan oleh Emup Muplihuudin, Kepala Seksi Pendidikan Dasar dari Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kuningan, bahwa Pemerintah Kabupaten Kuningan sedang berusaha melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas kearifan lokal di Kabupaten Kuningan. Salah satu rencana dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kearifan lokal Kuningan di bidang pendidikan yaitu mengintegrasikan materi sejarah lokal sebagai muatan lokal pelajaran sejarah di setiap jenjang pendidikan sekolah di Kabupaten Kuningan. Rencana pengintegrasian sejarah lokal tersebut untuk sekarang ini akan difokuskan di tingkat pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar di Kabupaten Kuningan. Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas kearifan lokal sedini mungkin.

Dengan adanya upaya Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kuningan untuk meningkatkan kualitas kearifan lokal di bidang pendidikan melalui integrasi sejarah lokal ke dalam muatan lokal di sekolah, maka diperlukan media pembelajaran mengenai sejarah lokal yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari sejarah lokal.

2. Dasar Teori

Menurut Levie & Lentz (1975) dalam Azhar Arsyad, (2014 : 13) menyimpulkan dalam penelitiannya yang telah dilakukan tentang belajar melalui stimulus visual dan verbal, bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dengan konsep

3. Pembahasan

3.1 Analisis media dan Elemen Visual

Melalui analisis media dan visual yang telah penulis lakukan yang menghasilkan media pembelajaran sejarah Kuningan berbasis ilustrasi, diharapkan media tersebut dapat menarik perhatian para siswa-siswi sehingga merasa nyaman untuk mempelajari sejarah Kuningan dan akhirnya dapat mengerti dan tertarik untuk mempelajari sejarah Kuningan.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka gaya ilustrasi yang akan digunakan dalam perancangan adalah gaya gambar generic, yaitu sebuah gaya gambar yang sederhana dengan tujuan agar siswa-siswi yang membaca buku sejarah Kuningan dapat mengidentifikasi tokoh yang ada dalam cerita tersebut sebagai dirinya.

3.2 Segmentasi

1. Data Demografis

- Usia : 9-10 tahun
- Jenis kelamin : Laki-laki & perempuan
- Pendidikan : Sekolah Dasar
- Sosial ekonomi : Semua kalangan

2. Data Psikografis

- Memiliki kekurangan pada pendengaran (tunarungu)
- Aktif dan semangat
- Senang bermain
- Menyukai sesuatu yang baru

3.3 Konsep Pesan

Konsep pesan yang akan disampaikan dalam perancangan ini didapatkan dari hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan fenomena yang ada, yaitu kurangnya minat siswa-siswi terhadap mata pelajaran sejarah. Berdasarkan pernyataan guru besar sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, Hamid Hassan, yang mengatakan bahwa harus ada pengintegrasian nilai-nilai luhur yang ada di dalam sejarah terhadap para siswa-siswi sehingga mereka tertarik untuk mempelajari sejarah maka di dalam perancangan ini akan fokus pada pengintegrasian nilai-nilai luhur dalam sejarah terhadap siswa-siswi. Maka, pesan yang akan disampaikan pada perancangan ini adalah “Sejarahku adalah aku” dengan tagline “Leutik-leutik oge kuda Kuningan” yang bertujuan untuk kembali menghidupkan slogan khas Kuningan tersebut di kalangan masyarakat Kuningan.

3.4 Konsep Kreatif

Dalam perancangan media pembelajaran sejarah Kuningan, penulis menggunakan strategi AISAS, yaitu:

1. Attention

Perancangan media baik media utama maupun media pendukung harus dapat menarik perhatian khalayak sasaran melalui visual yang diterapkan dalam media tersebut.

2. Interest

Perancangan media harus dapat membuat khalayak sasaran memiliki ketertarikan kepada media baik pada media utama maupun media pendukung.

3. Search

Setelah khalayak sasaran tertarik, maka diharapkan khalayak sasaran mencari tau mengenai informasi produk. Dalam kasus ini, karena khalayak sasarannya adalah anak-anak sekolah dasar, maka jalur yang tersedia yaitu melalui sekolah itu sendiri (koperasi sekolah).

4. Action

Setelah khalayak sasaran mencari tahu, maka diharapkan mereka akan membeli produk yang ditawarkan. Dalam kasus ini, diharapkan anak-anak yang sudah mencari tahu mengenai berbagai produk pendukung yang tersedia di koperasi sekolah maka akan meminta kepada orang tua mereka untuk dibelikan.

5. Share

Setelah khalayak sasaran mendapatkan produk, maka tanpa sadar mereka akan melakukan share ketika bertemu dengan teman sepermainan ataupun keluarga mereka. Dalam kasus ini, anak-anak dianggap sudah memiliki buku pembelajaran sejarah Kuningan yang memang diwajibkan untuk dapat mengikuti mata pelajaran muatan lokal sekolah. Ketika anak-anak berkumpul dengan teman-teman ataupun keluarga, maka mereka akan membahas suatu hal yang baru untuk mereka, dan diharapkan saat itu menjadi momen yang tepat untuk word of mouth. Begitu pula peran media pendukung seperti buku catatan, alat tulis, ataupun tempat makan, ketika khalayak sasaran menggunakannya maka orang-orang dalam lingkaran sosial mereka pun akan melihatnya dan diharapkan terjadi interaksi tanya jawab yang menjadi word of mouth.

3.5 Konsep Visual Dan Hasil Perancangan

Berdasarkan analisis dari studi permasalahan, studi literatur, serta studi elemen visual, maka dihasilkan sebuah buku pembelajaran Sejarah Kuningan. Hasil perancangan dari media pembelajaran Sejarah Kuningan adalah sebagai berikut.

3.5.1 Logo



Gambar Logo Buku Sejarah Kuningan
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Logo Sejarah Kuningan ini dibuat berdasarkan filosofi dari lambang daerah Kuningan dan terdiri atas logogram dan logotype. Logogram Sejarah Kuningan terdiri atas dua unsur visual, yaitu kuda dan bokor Kuningan. Makna filosofis dari logogram di atas yaitu:

1. Kuda yang merupakan ikon dari daerah Kuningan sebagaimana dalam filosofi lambang daerah Kuningan yang melambangkan semangat dari masyarakat Kuningan itu sendiri.
2. Bokor Kuningan (tampak dari atas) sebagaimana dalam filosofi lambang daerah Kuningan yang melambangkan kelahiran Adipati Kuningan yang kemudian menjadi kepala pemerintahan pertama di Kuningan.
3. Warna kuning emas sebagaimana dalam filosofi lambang daerah Kuningan yang melambangkan keagungan dan kesejahteraan.
4. Jadi, logogram Sejarah Kuningan yang terdiri dari bokor kuningan yang terlihat dari atas dengan siluet bentuk kuda melambangkan kelahiran Adipati Kuningan yang menjadi kepala pemerintahan pertama Kuningan atas semangat dari masyarakat Kuningan.

3.5.2 Warna

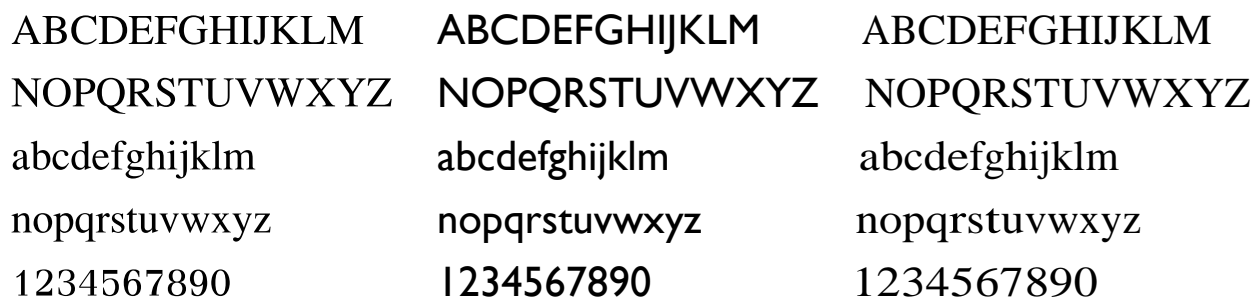
Warna utama yang digunakan pada logo Sejarah Kuningan adalah warna kuning untuk memudahkan para target khalayak sasaran mengidentifikasi buku Sejarah Kuningan dari kata “Kuning-an”. Dan warna lainnya berdasarkan lambang daerah Kuningan itu sendiri yaitu meliputi, kuning, biru, hijau, putih dan hitam.



Gambar Skema Warna Buku Sejarah Kuningan
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3.5.3 Tipografi

Tipografi dalam buku pembelajaran sejarah Kuningan akan menggunakan tiga jenis font berdasarkan konsep serta target khalayak sasaran yaitu yaitu font KodchiangUPC untuk judul cover buku, Gill Sans Family untuk body text, dan Lato untuk berbagai keterangan selain body text..



Gambar Huruf KodchiangUPC, Huruf Gill Sans dan Huruf Lato
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.5.4 Ilustrasi

Ilustrasi yang akan ditampilkan dalam perancangan buku pembelajaran sejarah Kuningan menggunakan gaya gambar seperti buku cerita anak berjenis generic dengan tujuan agar siswa-siswi tidak merasa asing dengan ilustrasi yang akan ditampilkan dalam buku pembelajaran namun tetap dapat terlibat secara emosional. Ilustrasi dalam buku pembelajaran sejarah Kuningan akan berbentuk sederhana dan tidak naturalist namun tidak juga minimalist.



Gambar Ilustrasi Dalam Buku Sejarah kuningan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.5.5 Layout

Layout yang akan diterapkan dalam perancangan buku pembelajaran sejarah Kuningan menggunakan Complementary Layout yaitu tata letak di mana ilustrasi dan teks diletakkan terpisah. Pada layout jenis tersebut, penulis dapat menentukan elemen visual apakah ilustrasi atau teks yang akan ditunjukkan pertama kali ketika para siswa membuka halaman.



Gambar Layout Buku Sejarah kuningan
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

4. Kesimpulan

Dalam upaya untuk meningkatkan minat siswa-siswi terhadap pelajaran sejarah Kuningan, penulis melakukan perancangan buku pembelajaran sejarah Kuningan berdasarkan hasil penelitian Levie & Lenz yang mengatakan bahwa stimulus visual dapat membantu siswa-siswi untuk mengingat, mengenali dan menghubungkan fakta dengan konsep dan juga memiliki fungsi atensi dan fungsi afektif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis menggunakan stimulus visual dalam bentuk ilustrasi untuk meningkatkan minat siswa-siswi dalam mempelajari sejarah Kuningan.

Perancangan elemen visual yang digunakan dalam buku pembelajaran sejarah Kuningan berdasarkan potensi visual yang terdapat di kabupaten Kuningan seperti kuda, lima sungai utama, dan gunung Ciremai. Sedangkan referensi visual yang digunakan oleh penulis dalam perancangan ilustrasi yaitu berdasarkan film Sunan Gunung Jati, film Sunan Kali Jaga, Lukisan Homann, Lukisan Prabu Siliwangi, dan juga patung Gajah Mada, semua referensi tersebut penulis jadikan bahan analisa untuk mendapatkan elemen visual yang dapat diterapkan dalam ilustrasi buku sejarah Kuningan ini..

Daftar Pustaka

- [1] Darmaprawira W.A., Sulasmi. 2002. Warna. Bandung: Penerbit ITB.
- [2] Desmita. 2014. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Ekadjati, Edi S. 2003. SEJARAH KUNINGAN. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- [3] Kusrianto, Adi. 2009. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [4] McCloud, Scott. 1993. Understanding Comics: The Invisible Art. New York: Kitchen Sink Press.
- [5] Painter, Clare, J. R. Martin dan Len Unsworth. 2012. Reading Visual Narratives. Sheffield: Equinox Publishing Ltd.
- [6] Rakhmat, Jalaluddin. 2011. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumber Lain

- [1] Backes, Laura. (2014). Understanding Children's Book Genres. [Online]. Tersedia: <http://www.writeforkids.org/2014/02/understanding-childrens-book-genres/>
- [2] Ksp. (2010, 14 Januari). Saat Ini Sejarah Hanya Dianggap Beban Pelajaran. Kompas [Online], halaman 1. Tersedia: <http://nasional.kompas.com/read/2010/01/14/22131635/Saat.Ini.Sejarah.Hanya.Dianggap.Beban.Pelajaran>.
- [3] Made. (2009, 13 November). Duh, Pembelajaran Sejarah Tidak Dihargai. Kompas [Online], halaman 1. Tersedia: <http://edukasi.kompas.com/read/2009/11/13/21341954/Duh..Pembelajaran.Sejarah.Tidak.Dihargai>.